

PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN RISIKO PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN CADANGAN KERUGIAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA EXS BANK MANDIRI SYARIAH PERIODE TAHUN 2015-2021

Rinda Dwi Lestari

Akuntansi Syariah, UIN SATU Tulungagung

Co-author: rindadld@gmail.com

Abstrack

Profitability in a bank is a bank's ability to generate profits. Several factors that affect profitability one of them is the risk of mudharabah financing and the risk of musharakah financing. The purpose of this study is to discuss the influence of independent variables of mudharabah financing risk and musharakah financing risk on profitability through loss reserves as intervening variables with research objects at PT Bank Syariah Indonesia Exs Bank Mandiri Syariah Period 2015 to 2021. Analysis of the data used in this study with classical assumption tests, multiple linear regressions, pathway analysis tests and for hypotheses used the T test and the F test. Simultaneously the risk of mudharabah financing and the risk of musharakah financing have a significant effect on profitability. Loss reserves are able to mediate between the risk of mudharabah financing and the risk of financing musyarakah to profitability.

Keywords: Mudharabah Financing Risk, Musyarakah Financing Risk, Loss Reserves, Profitability

Abstrak

Profitabilitas pada bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas salah satunya adalah risiko pembiayaan mudharabah dan risiko pembiayaan musyarakah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas mengenai pengaruh variabel independen risiko pembiayaan mudharabah dan risiko pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas melalui cadangan kerugian sebagai variabel intervening dengan objek penelitian pada PT Bank Syariah Indonesia Exs Bank Mandiri Syariah Periode Tahun 2015 sampai dengan 2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji analisis jalur dan untuk hipotesis digunakan uji T dan uji F. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial risiko pembiayaan mudharabah dan risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan risiko pembiayaan mudharabah dan risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Cadangan kerugian mampu

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

memediasi antara risiko pembiayaan mudharabah dan risiko pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas.

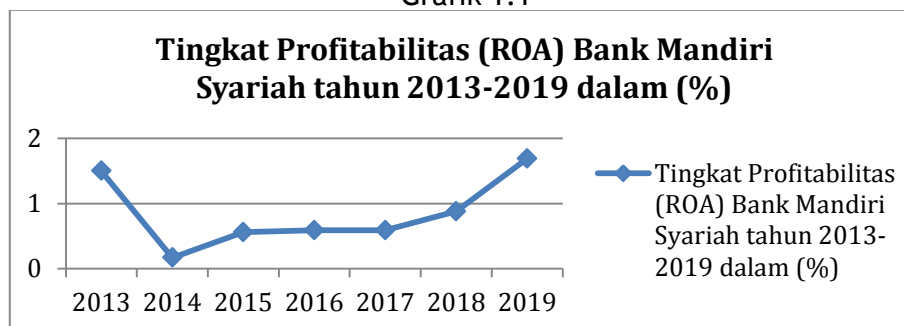
Kata Kunci: Risiko Pembiayaan Mudharabah, Risiko Pembiayaan Musyarakah, Cadangan Kerugian, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu perkembangan ekonomi suatu negara semakin meningkat dengan era yang semakin modern berdampak pula pada bank, baik bank konvensional maupun bank syariah. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, definisi bank adalah suatu lembaga keuangan yang memiliki kewenangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman modal kerja untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat umum¹. Jenis-jenis produk yang ditawarkan bank syariah antara lain pembiayaan jual beli, bagi hasil dan sewa. Produk bank syariah yang terkenal dan banyak diminati masyarakat yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebab tidak ada sistem bunga atau riba sesuai syariat islam. Pembiayaan dengan sistem mudharabah dan musyarakah dapat meningkatkan keuntungan dari hasil yang diterima melalui sistem pembiayaan.²

Dalam dunia perbankan profitabilitas sangat penting sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha suatu bank. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba. Berikut grafik tingkat profitabilitas pada Bank Mandiri Syariah.

Grafik 1.1



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2019

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

² Ana Fitriyani, dkk, "Pengaruh Pembiayaan murabahah, mudharabah dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah terdaftar di bank indonesia tahun 2014-2017", *Jurnal Widya ganeswara*, Vol. 28 No. 1 (2019)

Dari grafik 1.1 diatas terlihat bahwa profitabilitas Bank Mandiri syariah mengalami penurunan drastis pada tahun 2014 sebesar 0,17% dari tahun sebelumnya, hal ini salah satunya diakibatkan karena pendapatan operasional yang tidak tumbuh signifikan akibat dari meningkatnya pembiayaan bermasalah. Kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang stabil hingga tahun 2019 yang merupakan kenaikan tertinggi selama tahun 2013-2019 sebesar 1,69%, hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan terhadap laju pertumbuhan pembiayaan dan mengakibatkan asset Bank Syariah Mandiri yang juga ikut bertambah.

Salah satu faktor yang menyebabkan tingkat profitabilitas rendah adalah adanya risiko pembiayaan atau *non performing finance* (NPF) dalam penelitian yang pernah dilakukan Misbahul Munir tentang analisis pengaruh NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia yang menarik kesimpulan bahwa semakin tinggi NPF akan berakibat buruk pada perbankan. Begitu sebaliknya, semakin rendah nilai NPF akan semakin baik bagi kinerja perbankan.³

Pembiayaan mudharabah menurut PSAK 105 merupakan akad kerja usaha antara pemilik dana (sahibul maal) dan pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh si pemilik dana kecuali disebabkan oleh pengelola dana.⁴ Bila terjadi resiko pembiayaan mudharabah akan menyebabkan kerugian pada bank karena bank akan menanggung sepenuhnya kerugian tersebut, dan sebaliknya jika mengalami keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan awal.⁵

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan risiko berdasarkan porsi kontribusi dana yang telah disepakati antara bank dan nasabah.⁶ Dalam musyarakah, para mitra sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu dan bekerja bersama mengelola usaha tersebut. Modal yang ada harus digunakan dalam rangka mencapai

³Misbahul Munir, "Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan nflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", *Journal Of Islamic Economics, Finance And Banking*, Vol.1 No 1&2 (2018), hal. 96.

⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia, "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 105", (Jakarta: Salemba Empat).

⁵ Kautsar Rizal Salam, "Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah", (Padang: Akademi Permata, 2012), hal. 217.

⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia, "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 106", (Jakarta: Salemba Empat).

tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi atau pinjaman pada pihak lain tanpa seizin mitra lainnya.⁷

Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah yang disalurkan bank kepada nasabah memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bank itu sendiri, semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh bank.⁸ Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Huaini, dan Azizah⁹ yang menyimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan bagi hasil mudharabah memberikan pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, dan pembiayaan bagi hasil musyarakah memberikan pengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas. Dan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh aditya¹⁰ bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas, namun disini pembiayaan musyarakah menunjukkan bahwa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian oleh Putra, dan Hasanah¹¹ menyimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Risiko pembiayaan mudharabah dan risiko pembiayaan musyarakah merupakan salah satu risiko yang dapat menyebabkan ketidakstabilan sistem keuangan, sehingga bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian untuk mencegah atau meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko tersebut. Dalam praktiknya, CKPN sebagai kebijakan bank dalam mengantisipasi risiko kerugian.¹² Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah jumlah yang diturunkan dari nilai tercatat hingga menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset. CKPN merupakan dana cadangan khusus yang dibentuk pihak perbankan untuk menanggulangi resiko kredit yang tidak dapat ditagih kembali.¹³ Menurut penelitian yang

⁷ Yulianah dan Euis Komariah, "Risiko Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah BUS Terhadap Profitabilitas (ROA) Periode 2011-2015", *Jurnal Profit*, Vol. 10 No. 1 (2017), hal. 91

⁸ Yeni S, R, Achmad, H dan Devi F,A, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.33 No.1, (2016), hal. 62.

⁹ Yeni S, R, Achmad, H dan Devi F,A, *ibid.*, hal. 67.

¹⁰ Muhammad Rizal Aditya, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014", *Jurnal Profita Edisi 4*, (2016).

¹¹ Purnama Putra dan Maftuhul Hasanah, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016", *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol.14 No. 2, (2018), hal.148.

¹² Z Zulfikar, dkk, "Dampak Kebijakan Cadangan Kerugian Penurunan ilai Pembiayaan Musyarakah pada Kinerja Keuangan Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4 No.2, (2019), hal. 44

¹³ Tira Sutriani dan Riche Fermayani, "Analisis Pengaruh CKPN, LDR, Liquidity GAP dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia", *Jurnal Profiet*, Vol. 2 No. 2, (2018), hal. 96.

dilakukan oleh Damayanti¹⁴, bahwa pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil secara parsial seperti pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Sedangkan menurut penelitian Prima Shofiani¹⁵ bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CKPN.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk berdasarkan penurunan nilai tercatat aset keuangan yang kurang dari nilai tercatat awal. CKPN dibentuk untuk mengantisipasi adanya aset bermasalah pada bank. Namun, semakin tinggi pencadangan atas kerugian dibentuk oleh bank, semakin kecil pula kapasitas bank dalam menyalurkan kredit. Kapasitas penyaluran kredit yang lebih rendah akan menghilangkan kesempatan bank memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.¹⁶ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutriyani dan Fermayani¹⁷ yang menunjukkan bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian menurut Sudrajat dan Rahayu¹⁸ Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Inggrit Malasinta¹⁹ (2019), dengan mengkaji kembali terkait pengaruh risiko pembiayaan mudharabah dan risiko pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas pada bank Mandiri Syariah. Keterbaruan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Cadangan Kerugian (CKPN) sebagai variabel interveningnya. Dimana cadangan kerugian itu sendiri dibentuk oleh bank berdasarkan evaluasi penempatan dana sebagai wujud prinsip kehati-hatian bank. Fungsi utama dari pembentukan Cadangan kerugian ini adalah untuk menghindari potensi kegagalan bisnis yang dapat dialami oleh bank apabila debitur (pihak peminjam) benar-benar tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar.

¹⁴ Damayanti, "Determinan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, Vol. 5 No. 5 (2018), hal. 360-361.

¹⁵ Prima Shofiani, "Pengaruh Pembiayaan Finance (NPF) dan Dewan Pengawas Syariah terhadap manajemen laba menggunakan Cadangan Kerugian Nilai (CKPN) Perbankan Syariah Indonesia", *Conference on Islamic Management, Accounting, dan Economics (CIMAEE) Proceeding*, Vol. 1, (2018), hal. 94.

¹⁶ Tira Sutriani dan Riche Fermayani, *ibid.*, hal. 97.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 101.

¹⁸ Dedi Sudrajat dan Sudi Rahayu, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten", *Journal of Banking & Management*, Vol. 2 No. 2, (2018), hal. 1-9.

¹⁹ Inggrit Malasinta, Skripsi, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas di PT Bank Syariah Mandiri Indonesia", (IAIN Tulungagung: 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel secara numerik dan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif, sistematis, serta dapat diuji secara empiris (Sugiyono, 2013). Daya saing UMKM dianggap sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan kepemimpinan perempuan yang dioperasionalkan melalui berbagai dimensi kompetensi sebagai variabel independen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden secara online, yaitu dalam hal ini adalah perempuan sebagai pemilik atau pemimpin di UMKM. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Ini berarti mengambil sampel berdasarkan pertimbangan dan standar yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah kuesioner dibagikan, 55 di antaranya dinyatakan layak dan dapat diolah. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan SPSS versi 29. Uji kualitas data dan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. SPSS membantu pengolahan data yang sistematis, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada Risiko Pembiayaan Mudharabah Dan Risiko Pembiayaan Musyarakah yang mempengaruhi Profitabilitas Dengan Cadangan Kerugian sebagai variabel intervening pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia pada tahun 2015-2021. Dengan menggunakan jenis penelitian asosiatif. Sedangkan populasinya adalah data publikasi laporan keuangan triwulan di PT Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2015-2021. Adapun sampel yang digunakan sejumlah 26 sampel diambil sejak tahun 2015 sampai tahun 2021, karena pada tahun 2021 triwulan ketiga dan keempat terpublikasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (tujuannya)²⁰. Teknik pengambilan sampling ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

²⁰ Said K.A & Chandra W, "Riset Keuangan : Pengujian-pengujian Empiris", (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 245.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel intervening. Variabel bebas (X) meliputi NPF Mudharabah (X_1) dan NPF Musyarakah (X_2). Untuk variabel terikatnya yaitu tingkat profitabilitas (Y). Serta variabel interveningnya adalah Cadangan Kerugian (Z). Metode analisis data dalam penelitian adalah metode analisis linier berganda. Pada tahap pertama dilakukan uji kelayakan data dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan selanjutnya untuk teknik analisis data dengan uji analisis jalur (path analysis) untuk membentuk model sebagai berikut :

Model I :

$$Z \text{ (Cadangan Kerugian)} = b_1ZX_1(\text{NPF Mudharabah}) + b_2ZX_2 \text{ (NPF Musyarakah)} + E_1$$

Model II :

$$Y \text{ (Profitabilitas)} = b_1YX_1 \text{ (NPF Mudharabah)} + b_2YX_2 \text{ (NPF Musyarakah)} + b_3YZ \text{ Cadangan Kerugian)} + E_2$$

Analisis Jalur (*Path Analyze*)

Analisis jalur merupakan langkah selanjutnya dari analisis regresi. Dalam analisis jalur ada kecenderungan model dalam keamatan hubungan membentuk model pengaruh bersifat hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel NPF mudharabah, NPF musyarakah, profitabilitas dan cadangan kerugian.

Hasil Analisis Jalur (Path Analysis) Model I

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.492	.28968
a. Predictors: (Constant), NPF Musyarakah, NPF Mudharabah				
b. Dependent Variable: CKPN				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.691	.182		9.276	.000
	NPF Mudharabah	.345	.098	.557	3.511	.002
	NPF Musyarakah	.080	.044	.287	1.807	.084
a. Dependent Variable: CKPN						

Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu $X_1 = 0,002$ dan $X_2 = 0,084$, lebih kecil dari 0,05. hasil ini menunjukkan bahwa Regresi Model I,

yakni variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Z. Besarnya nilai R square adalah sebesar 0,533. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X1 dan X2 terhadap Z adalah sebesar 53,3% sementara sisanya 46,7% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Analisis Jalur (Path Analysis) Model II

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.409	.329	.39952
a. Predictors: (Constant), CKPN, NPF Musyarakah, NPF Mudharabah				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.424	.547		4.428	.000
	NPF Mudharabah	.171	.168	.230	1.017	.054
	NPF Musyarakah	.206	.065	.615	3.155	.005
	CKPN	-.936	.288	-.781	-3.256	.004
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu X1 = 0,054, X2 = 0,005 dan Z = 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Regresi Model I, yakni variabel X1, X2 dan Z berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Besarnya nilai R square adalah sebesar 0,406. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X1, X2 dan Z terhadap Y adalah sebesar 40,6% sementara selebihnya 59,4% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

1) Keterkaitan antara NPF Mudharabah terhadap Cadangan Kerugian

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa variabel NPF mudharabah berpengaruh signifikan terhadap cadangan kerugian pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia tahun 2015-2021. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damayanti²¹ yang menyatakan bahwa NPF Mudharabah berpengaruh terhadap CKPN. Hal ini menunjukkan besarnya NPF sangat mempengaruhi

²¹Damayanti, "Determinan Cadangan Kerugian Peurunan Nilai pada Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, Vol. 5 No. 5 (2018), hal. 360-361.

besaran CKPN yang harus dibentuk. Yang artinya ketika nilai NPF Mudharabah rendah maka risiko pembiayaan yang ditanggung kecil, sebaliknya jika NPF Mudharabah tinggi maka risiko yang ditanggung juga tinggi dan akan memperbesar Cadangan Kerugian. Ketika nilai NPF pada bank mandiri syariah rendah maka resiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank syariah juga kecil. Bank mandiri syariah apabila memiliki risiko pembiayaan yang tinggi akan memperbesar CKPN, baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, agar tidak berpotensi terhadap kerugian bank. Pihak bank syariah mandiri telah mengantisipasi risiko pembiayaannya dengan menyiapkan cadangan dana yang memadai sehingga nilai NPF mudharabah tidak terlalu tinggi. Selain itu pihak bank syariah mandiri dalam memberikan pembiayaan juga disertai dengan melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.

2) Keterkaitan antara NPF Musyarakah terhadap Cadangan Kerugian

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa variabel NPF musyarakah berpengaruh signifikan terhadap cadangan kerugian pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia tahun 2015-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPF Musyarakah maka semakin besar kemungkinan adanya pembiayaan bermasalah dan semakin tinggi NPF maka semakin tinggi pula CKPN. NPF merupakan salah satu pengukuran dari rasio usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko pembiayaan bermasalah yang ada pada suatu bank. NPF pada bank syariah mandiri merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencegah resiko kegagalan pengembalian pembiayaan. NPF mencerminkan resiko pembiayaan, semakin kecil NPF semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Untuk mengantisipasi terjadinya kenaikan NPF yang berakibat pada CKPN, maka pihak Bank syariah mandiri dalam memberikan kredit, wajib melakukan pemantauan terhadap pengguna kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

3) Keterkaitan antara NPF Mudharabah terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa variabel NPF mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia tahun 2013-2020. Yang artinya jika semakin kecil risiko dari pembiayaan mudharabah maka akan semakin besar profitabilitas yang dihasilkan dari pembiayaan yang dilakukan.²² NPF pada pembiayaan mudharabah ini berpengaruh oleh para investor (*shahibul maal*) yang menanamkan modalnya pada bank syariah. *Shahibul maal* akan mempehatikan performa dan peluang pada produk pembiayaan

²² Neneng Widayati, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah , Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Muamalat Periode 2013-2017", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 26, No 1, (2020), hal. 360-361.

tersebut, maka Bank syariah mandiri yang merupakan pengelola dana yang akan menanggung laba ataupun rugi akan terus memperhatikan pada pembiayaan mudharabah agar tidak terjadi kenaikan NPF mudharabah yang mengakibatkan profitabilitas bank menjadi naik.

4) Keterkaitan NPF Musyarakah terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa variabel NPF Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Mandiri Syariah periode 2013 sampai dengan 2020. Bahwa setiap kenaikan NPF musyarakah dapat meningkatkan tingkat profitabilitas Bank Mandiri Syariah. Artinya semakin besar risiko pembiayaan musyarakah maka mengakibatkan semakin besar pula tingkat profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko yang dihadapi maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diterima (*high risk - high return*).²³ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa NPF Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.²⁴ Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek. Biaya yang timbul saat pelaksanaan proyek harus diketahui bersama, dan untung rugi dibagi sesuai porsi kesepakatan dan kontribusi modal yang ditanamkan. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Begitu pula besar kecilnya NPF Musyarakah akan mempengaruhi profitabilitas pada bank Syariah mandiri. Oleh karena itu untuk mengantisipasi terjadinya kenaikan NPF musyarakah yang berdampak pada profitabilitas pada bank Syariah mandiri maka memungkinkan pihak bank untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba melalui pendapatan *mark up* yang bersumber dari pembiayaan jual beli yang dapat mempengaruhi profit. Apabila terjadi pembiayaan bermasalah (macet) maka pihak bank Syariah mempunyai kewajiban melakukan penyisihan pencadangan aset produktif sebesar 100% dari modal yang belum dikembalikan sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas, karena ada potensi risiko yang harus ditanggung oleh modal bank sendiri.

5) Keterkaitan antara NPF Mudharabah dan NPF Musyarakah secara Parsial dan Simultan terhadap Cadangan Kerugian

Hasil pengujian melalui uji t (parsial) menyimpulkan bahwa nilai yang diperoleh NPF Mudharabah dan NPF Musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Kerugian. Sedangkan untuk uji F (simultan) menyimpulkan bahwa nilai yang diperoleh dari

²³ Widya puspa Andika, dkk, "Analisis Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Murabahah , Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah", Artikel Ilmiah Mahasiswa, hal.6.

²⁴ Afif Rivai, "Risiko Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1 No.2, (2017).

NPF Mudharabah dan NPF Musyarakah secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Cadangan kerugian. Hal ini menunjukkan apabila NPF Mudharabah dan NPF Musyarakah semakin tinggi, maka semakin tinggi pula biaya Cadangan kerugian. Sebaliknya apabila semakin rendah NPF Mudharabah dan NPF Musyarakah, maka semakin kecil pula Cadangan kerugian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap CKPN²⁵. Apabila pihak bank Syariah mandiri memiliki risiko pembiayaan bermasalah (NPF) mudharabah dan musyarakah yang tinggi akan memperbesar CKPN.. Pihak bank syariah mandiri telah mengantisipasi risiko pembiayaan bermasalah (NPF) dengan menyiapkan cadangan dana yang memadai sehingga nilai NPF mudharabah dan musyarakah tidak terlalu tinggi.

6) Keterkaitan antara NPF Mudharabah dan NPF Musyarakah secara Parsial dan Simultan terhadap Profitabilitas melalui Cadangan Kerugian sebagai variabel intervening

Hasil pengujian mengenai adanya pengaruh Cadangan Kerugian sebagai variabel intervening terhadap model regresi penelitian menunjukkan bahwa Cadangan Kerugian memberi dampak signifikan terhadap keterkaitan antara NPF Mudharabah dan NPF Musyarakah secara simultan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Cadangan Kerugian mampu memediasi antara NPF Mudharabah dan NPF Musyarakah terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi nilai NPF Mudharabah dan NPF Musyarakah maka akan berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian yang semakin tinggi sehingga profitabilitas meningkat. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada bank Syariah mandiri yang tergolong cukup tinggi sehingga dapat mempengaruhi NPF. Dengan memiliki NPF mudharabah dan musyarakah yang dapat merubah cadangan kerugian semakin menurun ataupun meningkat. NPF pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang dikeluarkan pihak bank berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial dan simultan. Dengan peningkatan angka NPF maka akan memperkecil profit bank.

7) Pengaruh langsung dan tidak langsung antara NPF Mudharabah dan NPF Musyarakah terhadap profitabilitas dengan cadangan kerugian sebagai variabel intervening

Hipotesis terakhir dalam penelitian ini adalah mengenai adanya pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Dalam penelitian ini melalui uji analisis jalur dapat disimpulkan bahwa NPF

²⁵ Prima Shofiani, "Pengaruh Pembiayaan Finance (NPF) dan Dewan Pengawas Syariah terhadap manajemen laba menggunakan Cadangan Kerugian Nilai (CKPN) Perbankan Syariah Indonesia", *Conference on Islamic Management, Accounting, dan Economics (CIMAEE) Proceeding*, Vol. 1, (2018), hal 94.

Mudharabah dan NPF Musyarakah berpengaruh langsung terhadap Cadangan Kerugian dan bernilai positif. Selanjutnya terdapat pengaruh tidak langsung antara NPF Mudharabah dan NPF Musyarakah terhadap Profitabilitas melalui Cadangan Kerugian bernilai positif. NPF mudharabah dan NPF musyarakah berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank Syariah mandiri sehingga semakin tinggi tingkat NPF pembiayaan mudharabah dan musyarakah maka akan meningkatkan profitabilitas bank Syariah mandiri namun peningkatan nilai NPF ini juga dapat meningkatkan cadangan kerugian yang disediakan oleh bank Syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh resiko-resiko pada perusahaan yg diukur menggunakan NPF Mudharabah dan NPF Musyarakah terhadap profitabilitas perusahaan, serta mengetahui apakah Cadangan Kerugian dapat memediasi antara NPF Mudharabah dan NPF Musyarakah terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia periode 2015-2020.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) secara parsial NPF Mudharabah dan NPF Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 2) secara simultan NPF Mudharabah dan NPF Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Kerugian, 3) Cadangan Kerugian mampu memediasi NPF Mudharabah dan NPF Musyarakah terhadap Profitabilitas.

SARAN

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah penelitian selanjutnya dapat menambah lebih banyak populasi yang akan diteliti berikutnya, menambahkan sampel sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya, menambah variabel lainnya karena sangat dimungkinkan ada variabel lainnya yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Muhammad Rizal. 2016. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014. *Jurnal Profita Edisi 4*.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2005. Riset Keuangan : Pengujian-pengujian Empiris. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damayanti, Ristra Ayu. 2018. Determinan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol.5 No. 5.
- Damayanti. 2018. Determinan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*. Vol. 5 No. 5.
- Fazriani, Anisya Dwi dan Rimi Gusliana Mais. 2017. pengaruh pembiayaan mudharabah,

- musyarakah, dan murabahah terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 16 No. 01, 2017.
- Febriati, Ekaputri C. 2013. Analisis Penerapan PSAK 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3.
- Fitriyani, Ana dkk. 2019 “Pengaruh Pembiayaan murabahah, mudharabah dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah terdaftar di bank indonesia tahun 2014-2017”, *Jurnal Widya ganeswara*, Vol. 28 No. 1.
- Haq, Nadia Arini. 2015. Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Perbanas*. Vol. 1 No. 1.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2015. *Manajemen Risiko* 3. Jakarta : PT Gramedia.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2015. *Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta : PT Gramedia.
- Kasir. 2020. Pengaruh CAR, BPO dan CKPN terhadap ROA pada perbankan pemerintah tahun 2014-2018. *Jurnal Indonesia Membangun*. Vol. 19 No. 1.
- Malasinta, Inggrit. 2019. Pengaruh Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas di PT Bank Syariah Mandiri Indonesia. Skripsi. IAIN Tulungagung.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1996. Bank Budgeting Profit, Planning And Control. Yogyakarta : BPFE.
- Munir, Misbahul. 2018. “Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan nflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. *Journal Of Islamic Economics, Finance And Banking*. Vol.1 No 1&2.
- Putra, Purnama dan Maftuhulul Hasanah. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol.14 No. 2.
- Rahayu, Yeni Susi, Achmad Husaini dan Devi Farah Azizah. 2016. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.33 No.1.
- Rivai, Afif. 2017. Risiko Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Pada Prifitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*. Vol. 1 No.2.
- Rizkika, Refi. Khairunnisa dan Vaya Juliana Dillak. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2012-2015. *e-Proceeding of Management*. Vol.4 No.3.
- Salam, Kautsar Rizal. 2012. Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah. Padang: Akademi Permata.
- Shofiani, Prima. 2018. Pengaruh Pembiayaan Finance (NPF) dan Dewan Pengawas Syariah terhadap manajemen laba menggunakan Cadangan Kerugian Nilai (CKPN) Perbankan Syariah Indonesia, *Conference on Islamic Management, Accounting, dan Economics (CIMAEC) Proceeding*. Vol. 1.
- Subakti, Try. 2019. `Akad Pembiayaan Mudharaba Perspektif Hukum Islam. Batu : Literasi Nusantara.
- Sudrajat, Dedi dan Sudi Rahayu. 2018. Pengaruh Capital Adequacy Ratio(CAR) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. *Journal of Banking & Management*. Vol. 2 No. 2.
- Sutriani, Tira dan Riche Fermayani, 2018 “Analisis Pengaruh CKPN, LDR, Liquidity GAP dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia”, *Jurnal Profiet*, Vol. 2 No. 2.
- Sutriani, Tira dan Riche Fermayani. 2018. Analisis Pengaruh CKPN, LDR, Liquidity GAP dan

- BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Profiet*. Vol. 2 No. 2.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- W, Mario, Sutantoputra dan Sarmauli Simangunsang. 2018. Pedoman Lengkap Legal Due Diligence (LDD) dan Legal Opinion (LO) dalam rangka Initial Public Offering (IPO). Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Widayati, Neneng. 2020. Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah , Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Muamalat Periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 26 No 1.
- Z, Wangsawidjaja. 2012. Pembiayaan Bank Syariah. Jakarta : PT Gramedia.
- Zulfikar, Z, Mujiyati, Andi Dwi Bayu Bawono dan Sri Wahyuni. 2019. Dampak Kebijakan Cadangan Kerugian Penurunan ilai Pembiayaan Musyarakah pada Kinerja Keuangan Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4 No.2